



## Implementasi Peningkatan Minat Berliterasi, Numerasi Dan Adaptasi Teknologi Siswa Melalui Program Kampus Mengajar Di SD Negeri 13 Padang Lampe

Nurul Auliah. NM<sup>1</sup>, Muhammad Syukur<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar

E-mail : [nurulauliahnm0312@gmail.com](mailto:nurulauliahnm0312@gmail.com)<sup>1</sup>, [m.syukur@gmail.com](mailto:m.syukur@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract.** Education is one of the important things in human life. Where this indicates that every human being has the right to get a proper education and is also expected to develop in it. In general, education means a process in life to develop oneself in order to live life in the future. The role of education is very large in preparing and developing each individual to be able to compete with other individuals. In undergoing the learning process at school and at home, strengthening literacy and numeracy as well as technological adaptation is very important to do because this is one of the main things that can support and improve the quality of society.

**Keywords:** Education, Literacy, Numeracy, Technology Adaptation

**Abstrak.** Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dimana hal ini menandakan bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan juga diharapkan dapat ikut berkembang didalamnya. Secara umum pendidikan memiliki arti sebagai sebuah proses dalam kehidupan untuk mengembangkan diri agar dapat menjalani kehidupan dimasa yang akan datang. Peranan pendidikan sangatlah besar dalam menyiapkan serta mengembangkan diri setiap individu agar mampu bersaing dengan individu lainnya. Dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah maka penguatan literasi dan juga numerasi serta adaptasi teknologi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan sebab hal ini merupakan salah satu hal pokok yang dapat menunjang serta meningkatkan kualitas dari masyarakat.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki andil yang cukup besar untuk memajukan sebuah bangsa, dimana sejak zaman perjuangan kemerdekaan, para pejuang serta para pelopor kemerdekaan telah sadar bahwasanya sebuah pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga dapat membebaskan mereka dari belenggu penjajahan. Oleh sebab itu mereka berpendapat bahwasanya di samping berlembaga politik, dalam pergulatan menghadapi penjajah dalam mengupayakan kemerdekaan maka harus dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan

*Received April 07, 2023; Revised Mei 02, 2023; Accepted Juni 03, 2023*

\* Nurul Auliah. NM, [nurulauliahnm0312@gmail.com](mailto:nurulauliahnm0312@gmail.com)

digunakan sebagai media dalam mengembangkan keahlian serta membentuk ahlak dan kemajuan bangsa yang terhormat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan sosial bangsa dan juga mengembangkan kemampuan siswa agar dapat menjadi manusia yang memiliki iman dan juga ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam kemajuan pendidikan yang terjadi saat ini tidak terlepas dari andil dari beberapa tokoh sebagai aktor utama. Para pengajar telah memainkan kedudukan serta fungsinya dengan benar dengan cara membuat sebuah lembaga pendidikan mulai tingkatan Taman Kanak-kanak hingga tingkatan tertinggi yaitu Universitas. Di setiap tingkatan lembaga pendidikan mereka sudah membuat dan juga mengembangkan sebuah sistem dan juga pendekatan yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung selain itu mereka juga telah membuat visi dan misi, kurikulum, bahan ajar, sarana dan prasarana, adab keilmuan yang akan dikembangkan, dana serta kualitas dari setiap lulusan yang akan dihasilkan. Tokoh yang memberikan pengaruh besar terhadap kemajuan pendidikan yang terjadi di Indonesia dan mendapatkan julukan sebagai Bapak Pendidikan Nasional ialah Ki Hadjar Dewantara, dimana beliau merupakan seorang pegiat dalam hal pergerakan kemerdekaan Indonesia, selain itu ia juga aktif menulis dan juga seorang pemimpin pendidikan bagi Indonesia. Sepanjang hidupnya ia banyak membantu dan memeberikan konrtibusi besar terhadap perjuangan dan juga dedikasinya terhadap kepentingan bangsa. (Yanuarti, 2017)

Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan demi mengajarkan nilai-nilai kebatinan yang ada di dalam kehidupan masyarakat dan akan menjadi sebuah kebudayaan yang terjadi secara turun-temurun, tidak hanya berupa melahirkan sebuah kebudayaan berupa pemeliharaan namun juga memajukan serta mengembangkan kebudayaan tersebut agar dapat menyeluruh keseluruh lapisan masyarakat. (Suparlan, 2015)

Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembalikan dan juga mengangkat kembali keberadaan bangsa Indonesia menjadi sebuah bangsa yang memiliki martabat. Pendidikan nasional tidaknya dibutuhkan untuk perkembangan individu saja melainkan dilakukan secara bersamaan sehinggadengan begitu membuat pendidikan nasional ini sangat dibutuhkan dalam rangka memerdekakan bangsa. (Febriyanti, 2021)

Sekolah menjadi salah satu lembaga formal yang diberikan perintah untuk mendidik. Sekolah memiliki andil yang cukup besar sebagai alat untuk saling bertukar pikiran antar guru dan peserta didik. Guru harus bisa berusaha semaksimal mungkin

agar proses pembelajaran yang diberikan bisa selalu cukup agar dapat menarik minat siswa, tidak jaraang anak memiliki anggapan bahwa pelajaran yang diberikan oleh guru tidak memberikan manfaat yang berarti. Tugas guru tidak hanya berupa memberikan pengajaran dimana saat ini sudah keluar dari aturan tersebut. Guru harus bisa memberikan pembelajaran yaitu mengarahkan siswa agar bisa menjadi manusia yang dewasa dan bertanggung jawab agar seluruh aspek yang terdapat dalam diri manusia bisa terus berkembang. Sebuah efek langsung yang bisa diterima dari dunia pendidikan ialah pengetahuan yang semakin luas. Pendidikan memberikan sebuah pelajaran yang sangat penting bagi diri manusia baik itu mengenai dunia yang ada di sekitarnya, dapat mengembangkan sudut pandang dalam hal memandang kehidupan. Dengan adanya pendidikan maka dapat menghapuskan sebuah kepercayaan yang salah dalam pikiran manusia. Dan juga dapat membantu dalam menghasilkan sebuah gambaran yang baik mengenai hal-hal di sekitar kita. (Alpian et al., 2019)

Salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam menggerakkan sebuah negara menjadi maju ialah masyarakatnya yang handal serta bermutu. Masyarakat yang handal serta memiliki kualitas yang baik sangatlah dibutuhkan oleh sebuah negara jika dibandingkan dengan sumber daya alamnya yang melimpah, sebab meskipun sumber daya alamnya melimpah namun masyarakatnya tidak mampu mengolah dengan baik maka hal tersebut hanya akan menjadi sia-sia. Dalam menciptakan masyarakat yang berkualitas tentu tidak mudah sebab diperlukan waktu untuk memberikan pengajaran-pengajaran yang serius dan bermutu dari lembaga pendidikan. Oleh sebab itu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang tidak bisa diubah dalam rangka untuk peningkatan masyarakat dan juga bangsa Indonesia.

Terkait dengan masalah tersebut maka salah satu hal yang harus dimiliki oleh masyarakat yang handal ialah Masyarakat literat dimana hal ini memiliki arti yaitu keterampilan dalam literasi (membaca dan menulis). Kemampuan dalam berliterasi dapat memberikan pengaruh kepada pemerolehan berbagai macam informasi yang memiliki keterkaitan dengan usaha untuk menjalani kehidupan (berkompetensi). Dengan mempunyai informasi yang banyak maka secara tidak langsung akan membentuk Masyarakat yang tidak hanya bisa menjalani kehidupannya namun ia juga mampu menghargai hidup serta ikut berpartisipasi dalam kemajuan bangsanya.

Minat baca ialah sebuah keinginan ataupun tendensi terhadap membaca (Siregar,2004). Dimana definisi tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Darmono yaitu tendensi minat baca seseorang akan mendorong orang tersebut

untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan membaca (Darmono, 2001). Minat baca yang ada di dalam diri siswa harus ditumbuhkan sejak dini. Membaca merupakan sebuah keinginan dan juga kemauan untuk dapat maju serta memperoleh kesuksesan.(Elendiana, 2020)

## **METODE**

Metode yang digunakan kali ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dimana menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi dari objek secara alamiah dimana peneliti bertugas sebagai instrumen kunci. Menurut (Nazir, 2014) penelitian yang menggunakan metode deskriptif berarti meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran maupun sebuah peristiwa yang terjadi saat ini dengan tujuan agar dapat membuat deskriptif secara sistematis, konkret dan objektif tentang fakta yang terjadi. Menurut (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011) penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi baik itu bersifat alamiah maupun rekayasa manusia dimana dalam hal ini lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas dan juga korelasi antar kegiatan.

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 13 Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan. Dimana fokus penelitian yang dilakukan kali ini mengenai implementasi peningkatan minat baca dan adaptasi teknologi siswa melalui program kampus mengajar di SD Negeri 13 Padang Lampe. Fokus deskripsi penelitian yang dilakukan kali ini didasari oleh beberapa aspek sebab keterbatasan ruang lingkup penelitian, terbatasnya waktu, tenaga, media yang digunakan dan juga kemampuan penulis membuah penelitian kali ini diarahkan untuk memungkinkan tujuan dari penelitian.

Penelitian atau riset merupakan sebuah kegiatan ilmiah yang sistematis, terarah dan juga memiliki sebuah tujuan. Prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini secara garis besar dilakukan dengan menggunakan beberapa tahap yang mengacu pada pendapat Moleong (2007:126) menjelaskan bahwasanya "Tahapan penelitian kualitatif menyajikan tiga tahapan antara lain tahapan pralapangan, tahapan pekerjaan lapangan dan yang terakhir adalah tahapan analisis data. (Wicaksana,2016)

Teknik dalam melakukan pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan juga studi kepustakaan atau dokumentasi. Menurut Satori, M.A. Djaman & Komariah,M.Pd.Aan (2014: 105) observasi dalam penelitian kualitatif merupakan

sebuah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek untuk mengetahui objek, situasi kaitan serta maknanya dalam mengumpulkan bahan penelitian. Menurut Sugiyono (2016:317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam menemukan permasalahan yang mesti diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari informan. Tidak hanya itu dalam teknik dokumentasi diambil pada saat observasi dan juga wawancara sedang berlangsung di lapangan dengan informan yang ditemui.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kampus mengajar merupakan sebuah kegiatan mengajar disekolah, dimana hal ini termasuk dalam program kampus merdeka yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbud Ristek) yang diperuntukan bagi seluruh mahasiswa dari berbagai macam program studi di seluruh Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat ikut serta dalam membantu pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan yang di daerah. Mahasiswa yang ikut dalam program ini diharapkan mampu mengembangkan diri sekaligus membuat sebuah perubahan di sekolah-sekolah yang menjadi sasaran dari tim program kampus mengajar. Mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia selama kurang lebih 4 bulan diharapkan dapat ikut berkolaborasi serta ikut beraksi dalam menunjang peningkatan mutu pembelajaran yang ada di sekolah..

Menurut (Ekowati et al., 2019) literasi dan numerasi memiliki sebuah kemampuan serta pengetahuan berupa menggunakan simbol serta angka yang memiliki hubungan dngan matematika untuk memperoleh hasil dari permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, selain itu setelah informasi yang didapat dari pengambilan sebuah keputusan.

Proses pembelajaran yang ada di sekolah terutama pada tingkatan dasar dimana dalam peningkatan kemampuan peserta didik tidak hanya sebatas mengacu pada pengetahuan melainkan juga mengajarkan sebuah keahlian. Dalam hal ini, siswa dittuntut untuk bisa menguasai keterampilan dalam berbahasa. (Safitri & Susiani, 2021) Menjelaskan bahwa dalam berbahasa dapat mengutaran pendapat maupun ide yang terdapat dalam pikiran. Kemampuan siswa dalam berbahasa memiliki hubungan dengan empat keterampilan lainnya yaitu keretampilan dalam membaca, menulis, berbicara dan juga menyimak dimana dalam keadaan real kemampuan berhitung memiliki perbedaan dengan kompetensi metematika. Dua hal tersebut berdasarkan pada

keahlian dan juga pengetahuan yang ada. Kemampuan numerasi seseorang tidak hanya berasal dari ilmu matematika saja melainkan numerasi terdiri dari keterampilan dalam menerapkan kaidah dan juga konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. (Shabrina, 2022)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah banyak memberikan perubahan yang sangat pesat terhadap berbagai lapisan kehidupan masyarakat diantaranya ekonomi, sosial, budaya dan juga pada pendidikan. Agar pendidikan tidak tertinggal dengan perkembangan yang ada maka hal ini membuat diperlukannya sebuah penyesuaian dalam beberapa aspek terutama yang memiliki berhubungan dengan faktor pengajaran di sekolah. (Wahid, 2018)

Literasi, numerasi dan juga adaptasi teknologi merupakan sebuah kemampuan mendasar yang memiliki sebuah peranan penting dalam memilih kualitas sebuah bangsa. Terkhusus pada pendidikan sekolah dasar, kompetensi literasi dan numerasi digunakan sebagai inti pokok dalam proses pembelajaran dan juga dipastikan sebagai standar kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat beradaptasi dengan kehidupan diluar kelas maupun sekolah. Namun pada kehidupan nyata tingkat literasi, numerasi dan adaptasi teknologi siswa yang ada di Indonesia masih sangat rendah dan belum berkembang jika dibandingkan dengan negara lainnya selain itu melalui kegiatan pembiasaan maka ketiga unsur komponen tadi akan meningkat kualitasnya, jika melibatkan berbagai pihak dalam proses pelaksanaannya diantaranya ialah kepala sekolah, tenaga pendidik, orang tua dan juga peserta didik. (Waldi et al., 2022)

Program literasi dan numerasi yang dilakukan di SD Negeri 13 Padang Lampe dilakukan berdasarkan kurikulum yang digunakan dimana medianya masih berupa penggunaan buku paket dan juga poster-poster bacaan yang ditempel disekitar dinding kelas. Proses literasi berbasis online belum bisa di aplikasikan di SDN 13 Padang Lampe sebab keterbatasan perangkat yaitu komputer/laptop atau gawai yang dimiliki sekolah maupun siswa yang terbatas serta karena dalam susahny mengakses jaringan di daerah tersebut membuat kegiatan ini hanya berfokus pada penggunaan media cetak yaitu buku sebagai bahan literasi.

Dalam proses pengimplementasian kegiatan literasi dan numerasi di sekolah dilakukan dengan dua cara yang pertama siswa diminta secara bergiliran untuk membaca buku paket hal ini dilakukan dengan maksud agar memudahkan mahasiswa kampus mengajar dalam mengkategorikan siswa yang pandai serta siswa yang masih membutuhkan pengajaran lebih lanjut dan yang kedua melakukan kegiatan pretest

AKM KELAS (Assesment Kompetensi Minimum). Selanjutnya pada gambar di bawah ini merupakan hasil dokumentasi kegiatan literasi, numerasi dan juga adaptasi teknologi pada pelaksanaan program kampus mengajar di SD Negeri 13 Padang Lampe.



**Gambar 1 Mengetes  
Tingkat Kemampuan Membaca Siswa**



**Gambar 2 Pengelompokan  
Tingkat Kemampuan Membaca Siswa**



**Gambar 3 Pelaksanaan Pretest AKM Kelas**

Pada pelaksanaan Pretest AKM kelas dilakukan oleh siswa namun dengan pendampingan dari mahasiswa program kampus mengajar. kegiatan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam literasi dan numerasinya, sehingga pendidik bisa menyesuaikan dengan tingkatan pemahaman siswa dengan model pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk

pada kelas 5 dengan jumlah siswa sebanyak 30 Orang, adapun persentase jawaban dari siswa dapat dilihat dari tabel yang ada dibawah ini.

**Tabel 1**  
**Tingkat Kesukakaran Jawaban Pretest AKM Kelas Literasi**

No Soal	Kode Soal	Jumlah Jawaban Benar
1	21LTRTIAMIA4102-210393-2549	22
2	21LTRTIFPTE4102-210393-2316	4
3	21LTRTIAMIA4102-210276-0272	4
4	21LTRTFAMIA4202-210880-2881	10
5	21LTRTFAMIA4202-210593-1774	20
6	21LTRTFAMIA4202-210593-1875	15
7	21LTRTFIKPI4402-210593-2239	2
8	21LTRTFAMIA4202-210018-0494	16
9	21LTRTFAMIA4202-210018-2478	3
10	21LTRTFTSLI4202-210018-0479	5
11	21LTRTFFPTE4202-210018-2104	5
12	21LTRTIAMIA4102-210483-1849	1
13	21LTRTIAMIA4102-210483-1791	6
14	21LTRTITSLI4102-210483-1178	8
15	21LTRTIAMIA4102-210704-1697	6
16	21LTRTITSLI4102-210704-0891	20
17	21LTRTITSLI4102-210704-1485	9
18	21LTRTFAMIA4202-210481-1276	8
19	21LTRTFIKPI4602-210481-1316	21
20	21LTRTFRIWE4402-210481-1305	10

**Tabel 2**  
**Tingkat Kesukakaran Jawaban Pretest AKM Kelas Numerasi**

No Soal	Kode Soal	Jumlah Jawaban Benar
1	21NUMBILREPB42K4-211622-4593	12
2	21NUMBILOPRB45K4-211622-4596	4
3	21NUMALJPTPA41K4-210165-0548	2
4	21NUMALJPTPA41K4-210165-0553	18
5	22NUMBILSURB44K4-220010-0032	8
6	22NUMBILSURB44K4-220010-0033	12
7	22NUMBILOPRB45K4-220013-0038	4
8	22NUMBILOPRB45K4-220013-0039	2
9	22NUMBILREPB41K4-220009-0030	19
10	22NUMBILREPB41K4-220009-0031	2
11	21NUMBILREPB42K4-211757-5384	5
12	21NUMBILOPRB45K4-211757-5385	4
13	22NUMGEOBGEG43K4-220011-0034	7
14	22NUMGEOBGEG43K4-220011-0035	4
15	21NUMGEOBGEG43K4-210961-1839	7
16	21NUMGEOBPKRG44K4-210961-1840	18
17	21NUMALJPTPA41K4-210586-1148	5
18	21NUMALJPTPA41K4-210672-1174	7
19	21NUMALJR DFA42K4-210672-0581	4
20	21NUMALJR DFA42K4-210672-1229	9

## SIMPULAN

Minat baca yang ada di dalam diri siswa harus ditumbuhkan sejak dini. Agar pendidikan tidak tertinggal dengan perkembangan yang ada maka hal ini membuat diperlukannya sebuah penyesuaian dalam beberapa aspek terutama yang memiliki hubungan dengan faktor pengajaran di sekolah. Literasi, numerasi dan juga adaptasi teknologi merupakan sebuah kemampuan mendasar yang memiliki peranan penting dalam memilih kualitas sebuah bangsa. Melalui kegiatan kampus mengajar diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi, numerasi dan juga adaptasi teknologi.

## **SARAN**

Dalam meningkat minat berliterasi dan numerasi siswa dibutuhkan partisipasi sekolah dalam menyiapkan segala sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan tersebut. Selain itu peran orang tua juga sangat dibutuhkan agar terciptanya proses belajar mengajar yang efisien dan produktif baik saat di sekolah maupun saat sedang di rumah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). *PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA*. 1(1), 66–72.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlishina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). *LITERASI NUMERASI DI SD MUHAMMADIYAH*. 3(4), 93–103.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638.
- Safitri, T. M., & Susiani, T. S. (2021). *Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar*. 3(5), 2985–2992.
- Shabrina, L. M. (2022). *Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar*. 6(1), 916–924.
- Suparlan, H. (2015). Filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan sumbangannya bagi pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25 (1), 57–74.
- Wahid, A. (2018). *Pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar*. V.
- Waldi, A., Putri, N. M., Ridalfich, V., Mulyani, D., & Mardianti, E. (2022). *Peran Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi , Numerasi dan Adaptasi Teknologi Peserta Didik Sekolah Dasar di Sumatera Barat*. 5(3), 284–292.
- Yanuarti, E. (2017). Dewantara Dan Relevansinya. *Jurnal Penelitian*. 11(2):66-237, 11(2), 66–237.